

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang didukung dengan data sekunder. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya masyarakat, baik masyarakat secara umum, seperti pegawai negeri sipil, siswa atau mahasiswa, petani, pedagang, dan sebagainya maupun masyarakat secara khusus, yaitu hanya salah satu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran penelitiannya.<sup>1</sup> Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang berasal dari website resmi *Index Saham Syariah Indonesia* (ISSI) yaitu [www.idxislamic.idx.co.id](http://www.idxislamic.idx.co.id).

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kausalitas didasarkan pada data sekunder untuk memperoleh data tentang perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2017 sampai 2020 serta data mengenai variabel penelitian. Data mengenai variabel penelitian tersebut, yaitu *growth*, *profitability*, *enviromental performance*, tipe industri dan emisi karbon perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi *Index Saham Syariah Indonesia* ([www.idxislamic.idx.co.id](http://www.idxislamic.idx.co.id)). Pendekatan kausalitas bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Data tersebut kemudian akan peneliti olah dengan menggunakan alat analisis statistik guna memperoleh jawaban terhadap rumusan masalah penelitian.

### B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan totalitas dari obyek atau subyek yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang akan diamati atau diteliti.<sup>2</sup> Populasi dari penelitian ini adalah semua

---

<sup>1</sup> Toto Syatori dan Nanang Ghozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 55.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 117.

perusahaan yang tergabung di *Index Saham Syariah Indonesia* (ISSI).

Sampel merupakan bagian yang berasal dari jumlah serta keunikan yang dimiliki oleh suatu populasi.<sup>3</sup> Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan, yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode untuk menentukan sampel melalui beberapa kriteria tertentu.<sup>4</sup> Adapun kriteria yang wajib dipenuhi oleh sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini, antara lain:

1. Perusahaan yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia* (ISSI) periode 2018-2021 secara berturut-turut.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia* (ISSI) periode 2018-2021 secara berturut-turut.
3. Perusahaan yang terdaftar pada peringkat PROPER periode 2018-2021 secara berturut-turut.
4. Perusahaan yang tidak mengungkapkan *emission disclosure* periode 2018-2021.

### C. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Secara garis besar ada dua macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel sebagai akibat atau variabel yang dipengaruhi disebabkan oleh adanya variabel independen. Variabel dependen juga dapat disebut dengan variabel terikat.<sup>5</sup> Variabel dependen pada penelitian ini, yaitu emisi karbon. *Carbon emission disclosure* adalah bagian dari *carbon accounting*, yaitu keharusan perusahaan untuk mengukur, mengakui, mencatat, menyajikan dan mengungkapkan *carbon emission*. Akuntansi berperan untuk meningkatkan partisipasi Indonesia mencapai tujuan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), salah satunya melakukan *carbon emission disclosure* sebagai

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 62.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Statistika*, 67.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 61.

perlakuan akuntansi dalam menyajikan penggunaan karbon pada kegiatan perusahaan melalui laporan.<sup>6</sup>

Cara pengukuran *carbon emission disclosure* bisa dengan menggunakan pemberian skor pada setiap item pengungkapan (*Carbon Emission Disclosure Checklist*). Setiap item bernilai 1 sehingga apabila perusahaan mengungkapkan secara penuh item di dalam laporannya maka skor perusahaan tersebut sebesar 18 dan skor minimal adalah 0. Adapun *checklist* mengenai *carbon emission disclosure* adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

**Tabel 3.1 Carbon Emission Disclosure Checklist**

<b>Kategori</b>	<b>Item</b>	<b>Keterangan</b>
Perubahan iklim resiko dan peluang	CCI	Penilaian/deskripsi terhadap resiko (peraturan/regulasi baik khusus maupun umum) yang berkaitan dengan perubahan iklim dan tindakan yang diambil untuk mengelola resiko tersebut.
	CC2	Penilaian/ deskripsi saat ini (dan masa depan) dari implikasi keuangan, bisnis dan peluang dari perubahan iklim
Emisi Gas Rumah Kaca	GHG1	Deskripsi metodologi yang digunakan untuk menghitung emisi gas rumah kaca (missal protokol GRK atau ISO)
	GHG2	Keberadaan verifikasi eksternal terhadap perhitungan kuantitas emisi GRK oleh siapa dan atas dasar apa.
	GHG3	Total emisi gas rumah kaca

<sup>6</sup> Eksi Puspita Rini, dkk, “Pengaruh Growth, Firm Size, Profitability, Dan Environmental Performance Terhadap Carbon Emission Disclosure Perusahaan Industri High Profile Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 5, no. 3 (2021): 1103.

<sup>7</sup> Irwhantoko dan B. Basuki, “Carbon Emission Disclosure: Studi padaPerusahaan Manufaktur Indonesia”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 18, no. 2 (2016), 98.

Kategori	Item	Keterangan
		(metrik ton CO <sub>2</sub> yang dihasilkan)
	GHG4	Pengungkapan lingkup 1 dan 2, atau 3 emisi GRK langsung
	GHG5	Pengungkapan emisi GRK berdasarkan asal atau sumbernya (contoh: batu bara, listrik, dll).
	GHG6	Pengungkapan emisi GRK menurut fasilitas atau tingkat segmen.
	GHG7	Perbandingan emisi GRK dengan tahun-tahun sebelumnya.
Konsumsi Energi	EC1	Jumlah energi yang dikonsumsi (misal: <i>Terajoule</i> atau <i>Peta-joule</i> )
	EC2	Perhitungan energi yang digunakan dari sumber daya yang dapat diperbarui.
	EC3	Pengungkapan menurut jenis, fasilitas atau segmen.
Pengurangan Gas Rumah Kaca dan Biaya	RC1	Perincian dari rencana atau strategi untuk mengurangi emisi GRK.
	RC2	Perincian dari tingkat target pengurangan emisi GRK saat ini dan target pengurangan emisi.
	RC3	Pengurangan emisi dan biaya atau tabungan ( <i>cost or saving</i> ) yang dicapai saat ini sebagai akibat dari rencana pengurangan emisi.
	RC4	Biaya emisi masa depan yang diperhitungkan dalam perencanaan belanja modal ( <i>capital expenditure planning</i> ).
Akuntabilitas Emisi Karbon	ACC1	Indikasi bahwa dewan komite (atau badan eksekutif lainnya) memiliki tanggungjawab atas tindakan yang berkaitan dengan

Kategori	Item	Keterangan
		perubahan iklim.
	ACC2	Deskripsi mekanisme bahwa dewan (badan eksekutif lainnya) meninjau perkembangan perusahaan yang berhubungan dengan perubahan iklim.

Sumber: Irwhantoko dan Basuki, 2018.

Setelah diperoleh skor pada setiap item pengungkapannya, langkah selanjutnya yakni dengan melakukan pembobotan dengan rumus:<sup>8</sup>

$$CED = \frac{\text{Jumlah Skor}_{i,t}}{\text{Jumlah Total Maksimal Skor}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel sebagai penyebab perubahan variabel dependen atau variabel yang memengaruhi variabel lainnya. Variabel independen juga dapat disebut dengan variabel bebas.<sup>9</sup> Variabel independen pada penelitian ini, yaitu rasio nilai pasar dan rasio profitabilitas. Adapun untuk rasio nilai pasar, yaitu *growth*, *profitability*, *enviromental performance*, tipe industri.

### a. *Growth* (X1)

*Growth* adalah sebuah rasio yang menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan dalam melindungi posisi ekonominya pada saat pertumbuhan perekonomian dan berbagai macam sektor usaha yang dimilikinya. *Growth* dapat dilihat dari berbagai macam bagian, antara lain penjualan, aset, laba, dan sebagainya. *Growth* pada penelitian ini dihitung dengan

<sup>8</sup> Irwhantoko dan B. Basuki, “Carbon Emission Disclosure: Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 18, no. 2 (2016), 98.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 61.

menggunakan *sales growth* (pertumbuhan penjualan). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:<sup>10</sup>

$$\text{Growth} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

b. *Profitability* (X2)

*Profitability* ialah rasio untuk menilai efektivitas manajemen yang dapat dilihat dari besarnya keuntungan yang didapatkan terkait dengan penjualan atau investasi. *Profitability* juga digunakan untuk melihat kinerja perusahaan, apabila *profitability* tinggi maka perusahaan berkinerja baik. *Profitability* dalam penelitian diukur memakai *Return on Asset* (ROA). ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:<sup>11</sup>

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Environmental Performance* (X3)

*Environmental performance* yaitu suatu kemampuan perusahaan dalam membuat lingkungan hijau dan bersih di sekitar tempat mereka beroperasi. Perusahaan dengan *environmental performance* baik akan membuat pengungkapan terkait lingkungan dalam mengkomunikasikan kinerjanya, sehingga nantinya akan memperoleh legitimasi dari masyarakat.<sup>12</sup> *Environmental performance* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

<sup>10</sup> Eksi Puspita Rini, dkk, "Pengaruh Growth, Firm Size, Profitability, Dan Environmental Performance Terhadap Carbon Emission Disclosure Perusahaan Industri High Profile Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 5, no. 3 (2021): 1104.

<sup>11</sup> Eksi Puspita Rini, dkk, "Pengaruh Growth, Firm Size, Profitability, Dan Environmental Performance Terhadap Carbon Emission Disclosure Perusahaan Industri High Profile Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 5, no. 3 (2021): 1105.

<sup>12</sup> Eksi Puspita Rini, dkk, "Pengaruh Growth, Firm Size, Profitability, Dan Environmental Performance Terhadap Carbon Emission Disclosure Perusahaan Industri High Profile Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 5, no. 3 (2021): 1105.

Sistem kinerja PROPER, meliputi:

1. Emas= skor 5
2. Hijau= skor 4
3. Biru= skor 3
4. Merah= skor 2
5. Hitam= skor 1

d. Tipe Industri (X4)

Dalam penelitian ini, tipe industri merujuk pada klasifikasi *Global Industry Classification Standard* dimana variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana nilai 1 untuk perusahaan yang termasuk dalam industri yang intensif menghasilkan emisi yakni perusahaan dalam sektor energi, transportasi, material dan utilitas, sedangkan nilai 0 untuk perusahaan yang berada diluar sektor yang telah disebutkan sebelumnya.<sup>13</sup> Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

- |   |   |   |
|---|---|---|
| 1 | = | Perusahaan sektor industri intensif penghasil emisi.  |
| 0 | = | Perusahaan di luar industri intensif penghasil emisi. |

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan cara penelusuran data sekunder yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, contohnya melalui dokumen atau melalui orang lain.<sup>14</sup> Proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi. Peneliti memperoleh data mengenai daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI

<sup>13</sup> Pavita Ramadhani dan Lintang Venusita, "Tipe Industri dan Kualitas Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Partisipan Sustainability Report Award 2015-2017)", *Jurnal Akuntansi Unesa* 8, no. 3 (2020): 4.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 193.

periode 2018-2021 melalui situs resmi *Index Saham Syariah Indonesia* ([www.idxislamic.idx.co.id](http://www.idxislamic.idx.co.id)). Peneliti juga memperoleh data *growth*, *profitability*, *enviromental performance*, tipe industri dan emisi karbon perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021 melalui situs resmi *Index Saham Syariah Indonesia* (ISSI). Peneliti mengambil data mengenai variabel penelitian secara tahunan.

## E. Teknik Analisis Data

Adapun tahapan teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran mengenai data yang sudah dikumpulkan.<sup>15</sup> Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan data berdasarkan nilai rata-rata atau mean, standar deviasi, nilai maksimum atau terbesar, dan nilai minimum atau terkecil dari masing-masing data variabel penelitian.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Terdapat empat macam uji dalam pengujian asumsi klasik pada penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun masing-masing uji tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui dalam model regresi, nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu mempunyai nilai residual yang berdistribusi normal. Adapun untuk mendeteksi nilai residual berdistribusi normal atau tidak, yakni dengan melakukan analisis grafik serta uji statistik.<sup>16</sup> Berikut dasar pengambilan keputusan pada analisis grafik dengan mengamati *normal probability plot*, yaitu:

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 207-208.

<sup>16</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Undip, 2018), 161.

- 1) Data dapat dikatakan berdistribusi normal, apabila titik atau data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal.
- 2) Data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal, apabila titik atau data menyebar jauh atau tidak disekitar garis diagonal serta tidak mengikuti arah garis diagonal.

Pada dasarnya, uji normalitas dengan melakukan analisis grafik dapat menyebabkan kekeliruan jika tidak dilakukan dengan hati-hati. Hal ini dikarenakan secara visual tampak berdistribusi normal, akan tetapi jika dihitung melalui uji statistik hasilnya menjadi sebaliknya.<sup>17</sup>

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas yaitu untuk mengetahui dalam model regresi, apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik yaitu tidak ada hubungan yang kuat antar variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinieritas. Adapun untuk mendeteksi terjadi atau tidak terjadinya gejala multikolinieritas, yakni dengan melihat nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.<sup>18</sup>

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui dalam model regresi, apakah ada atau tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik yaitu varian dari nilai residual untuk semua pengamatan tetap atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.<sup>19</sup> Adapun salah satu cara paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, yakni dengan melakukan uji *glejser*. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas *glejser*, yaitu apabila nilai

---

<sup>17</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 163.

<sup>18</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 107-109.

<sup>19</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 137.

signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.<sup>20</sup>

d. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi yaitu untuk mengetahui terdapat atau tidaknya korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya pada model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik, jika tidak terdapat masalah autokorelasi. Adapun untuk mendeteksi ada masalah autokorelasi atau tidak, yakni dengan melakukan uji durbin-watson.<sup>21</sup> Berikut dasar pengambilan keputusan pada uji autokorelasi durbin-watson, yaitu:

- 1) Jika  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka dapat disimpulkan terdapat masalah autokorelasi.
- 2) Jika  $DU < DW < 4-DU$  maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.
- 3) Jika  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$  maka dapat disimpulkan tidak ada keputusan yang pasti.<sup>22</sup>

3. Analisis Data

a. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi berganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan regresi ganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel Emisi karbon
- a = Konstanta regresi berganda
- $b_1 - b_4$  = Koefisien regresi
- $x_1$  = Variabel *Growth*
- $x_2$  = Variabel *Profitability*
- $x_3$  = Variabel *Enviromental Performance*
- $x_4$  = Variabel Tipe Industri
- e = Standar error

<sup>20</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 144.

<sup>21</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 111-112.

<sup>22</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (Ponorogo: WADE Group, 2017), 123.

Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini dikarenakan pengukuran variabel dependen menggunakan rasio nominal.

b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel tergantung.<sup>23</sup> Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

c. Hasil Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikan parameter simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Hasil uji signifikan dan parameter simultan dilakukan dengan uji statistik F.<sup>24</sup> Adapun langkah pengujian uji F adalah:

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0$ ;  $b_1 = b_2 = b_3 = 0$  (proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas tidak signifikan).

$H_1$ ; minimal satu koefisien dari  $b_1 \neq 0$  (proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas signifikan).

2) Membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  yang tersedia pada  $\alpha$  tertentu, misalnya 1%;  $df = k$ ;  $n - (k+1)$

3) Mengambil keputusan apakah model regresi linear berganda dapat digunakan atau tidak sebagai model

<sup>23</sup>Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 83.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2015), 192.

analisis. Dengan menggunakan kriteria berikut ini, jika  $H_0$  ditolak maka model dapat digunakan karena, baik besaran maupun tanda (+/-) koefisien regresi dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel terikat akibat perubahan variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut:

$$F_{hitung} \leq F_{tabel}; \text{ maka } H_0 \text{ diterima}$$

$$F_{hitung} > F_{tabel}; \text{ maka } H_0 \text{ ditolak}$$

- 4) Kesimpulan juga diambil dengan melihat signifikansi ( $\alpha$ ) dengan ketentuan:
- $\alpha > 5$  persen: tidak mampu menolak  $H_0$
  - $\alpha < 5$  persen: menolak  $H_0$

d. Uji t Parsial

Menurut Ghozali uji t parsial digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung,<sup>25</sup> menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat. Adapun langkah pengujian uji t adalah:

- 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif
  - $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \leq 0$  artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata antara masing-masing variabel dependen dengan variabel independen.
  - $H_a: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 < \neq 0$ , ada pengaruh bermakna antara masing-masing variabel dependen dengan variabel independen.
- 2) Menghitung nilai t dengan rumus:
 
$$t = \frac{\beta_i - \beta_i}{se(\beta_i)}$$
- 3) Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  yang tersedia pada  $\alpha$  tertentu, misalnya 5%;  $df = n$
- 4) Mengambil keputusan dengan menggunakan kriteria berikut ini:

---

<sup>25</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 84.

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ; maka  $H_0$  diterima

$t_{hitung} > t_{tabel}$ ; maka  $H_0$  ditolak

5) Kesimpulan juga diambil dengan melihat signifikansi ( $\alpha$ ) dengan ketentuan:

$\alpha > 5$  persen: tidak mampu menolak  $H_0$

$\alpha < 5$  persen: menolak  $H_0$

